

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1001 BATANG BULU**

Pangaduan Siregar^{*1}

STAI Barumun Raya Sibuhuan
pangaduansiregar42@gmail.com

Lailan Aprina Siregar

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Nurhalimah Harahap

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Abstract

The aim of this research is to find out how to use picture word card media to improve students' writing skills in class IV animal and plant material at SD Negeri 1001 Batang Bulu. The research used is classroom action research. Based on the research results, it can be concluded that in the pre-cycle students' writing was still considered not good, students did not understand the proper and correct use of punctuation when writing. In cycle I, writing skills were categorized as still not good because there were still students who wrote spacingly and did not put punctuation marks such as periods, commas, questions, exclamations and dashes. Students have begun to be able to hold writing instruments correctly but are not yet perfect as taught. In cycle I there were still students who wrote without spacing, and did not use punctuation such as periods, commas, questions, exclamations and dashes. Then in cycle II students' writing skills can be categorized as good. Students are able to hold writing instruments correctly, students' creativity in using language styles and forms begins to be structured and the neatness of their writing and cleanliness improve quite well in cycle II.

Keywords: Writing Skills, Picture Word Cards.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi hewan dan tumbuhan kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pada pra siklus tulisan siswa masih dinilai kurang baik, siswa belum paham

¹ Korespondensi Penulis

penggunaan tanda baca yang baik dan benar pada saat menulis. Pada siklus I keterampilan menulis dikategorikan masih kurang baik karena masih ada siswa yang membuat tulisan tidak berjarak, dan tidak memberi tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung. Siswa sudah mulai mampu memegang alat tulis dengan benar tetapi belum sempurna seperti yang diajarkan. Pada siklus I juga masih ada siswa yang membuat tulisan tidak berjarak, dan tidak memberi tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung. Kemudian pada siklus II keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan sudah baik. Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar, kreativitas siswa dalam menggunakan gaya dan bentuk bahasa mulai terstruktur serta kerapian tulisan dan kebersihan meningkat cukup baik pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Kartu Kata Bergambar.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar memang belum serumit sekolah menengah namun dari sinilah fondasi keterampilan menulis dimulai. Misalnya seperti membuat puisi atau mendeskripsikan suatu gambar atau benda yang mereka lihat, sehingga imajinasi dan kosakata diperlukan dalam hal ini. Dengan demikian apa yang mereka pahami akan dituangkan dalam tulisan deskripsi yang ditulis dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah selama ini masih menyelenggarakan pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, misalnya, masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran dana yang masih terbatas, serta kemampuan pendidik untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran yang belum efektif. Dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam Pasal 19 sampai 22 tentang Standar Proses Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Cecep (2011:9) menyatakan berdasarkan standar yang ditetapkan di atas maka proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan pendidik seharusnya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsi media pembelajaran sendiri antara lain sebagai mengakomodasi peserta didik yang

lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dari observasi pra penelitian pada hari Kamis, 9 Februari 2023 diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Dari 27 siswa hanya 6 orang yang tuntas dan 21 lainnya belum tuntas. Dari observasi tersebut juga diperoleh beberapa informasi bahwa media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas masih belum bisa menarik minat siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga keterampilan menulis siswa dinilai kurang baik dan benar. Dampaknya, hasil belajar siswa ketika guru melakukan tes masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik adalah media kartu kata bergambar.

Kartu kata bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang mempunyai gambar yang ukurannya seukuran *postcard*. Media kartu kata bergambar atau *Flash card* diberikan supaya peserta didik dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terkandung dalam sebuah gambar serta mengasah daya imajinasi peserta didik dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar peserta didik. Media kartu kata bergambar ini digunakan guru untuk memikat peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan peserta didik ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam proposal yang berjudul **“Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu”**.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ummyssalam (2017:9) Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau pengantar dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi untuk mengefesiensikan kartu kata bergambar yang digunakan.

Media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal Lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.

Sedangkan Ahmad (2017:133) menyatakan kartu kata bergambar adalah kartu yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang, kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar, huruf abjad, dankosakata kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagaisimbolnya. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8X12 cm, atau dapatdsesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagaipendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar.

Suyadi (2015:61) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar berupa lembaran berisi pembelajaran dengan memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada kemudian di tempelkan akan dapat merangsang anak mengucapkan kata-kata. Kartu kata bergambar termasuk media grafis berupa potongan-potongan kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu mendapatkan tulisan dengan suku kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk anak mengenal kata-kata dan gambar.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media praga dalam pembelajaran baca tulis huruf alphabet yang berukuran 8x12 cm yang berfungsi untuk menyampaikan informasi

kepada siswa yang berupa huruf vocal dan konsonan dan bagaimana cara membaca yang baik dan benar serta menstimulasi siswa, memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan bagi pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Oleh karena itu menulis perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini. Secara harafiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

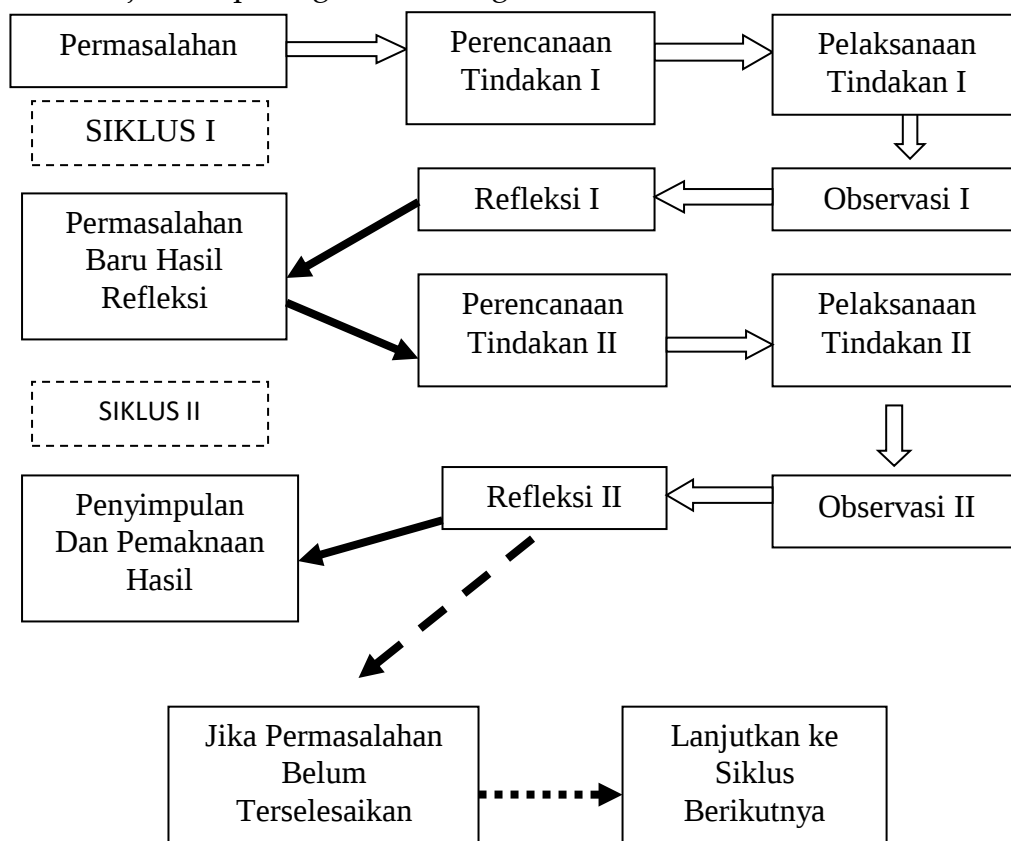
Sedangkan menurut Slamet (2008 :104) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan disini yaitu berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahwa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis juga diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide-imaji, aspirasi dan lain-lain dengan bahasa tulis yang baik, benar dan menarik. Menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan, serta kemampuan mengungkapkan gagasan pikirannya berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Anas Salahuddin (2015:24) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun alur tahapan pada siklus ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu yang berjumlah 27 siswa diantaranya 14 laki-laki dan 13 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun table.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu pada pra siklus masih rendah. Pada siklus I dengan penggunaan media kartu kata bergambar keterampilan menulis siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, indikator keterampilan menulis yaitu memegang alat tulis dengan benar sudah mulai sesuai dengan yang diajarkan. Perkembangan gaya dan bentuk bahasa, kerapian tulisan dan kebersihan tulisan juga meningkat saat proses pembelajaran siklus I. Kemudian pada siklus II keterampilan menulis meningkat cukup baik. Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar, kreativitas siswa dalam

menggunakan gaya dan bentuk bahasa mulai terstruktur serta kerapian tulisan dan kebersihan meningkat cukup baik pada siklus II. Hanya terdapat sedikit coretan-coretan pada lembar LKS yang diberikan pada saat pembelajaran.

2. Tanda Baca

Dalam menulis penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting karena dapat memudahkan dalam menyampaikan isi tulisan sehingga tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu pada pra siklus. Siswa belum paham penggunaan tanda baca yang baik dan benar pada saat menulis. Pada siklus I setelah penggunaan media kartu kata bergambar diakhir pembelajaran peneliti membuat tes tertulis dalam bentuk dikte hasilnya mulai meningkat tetapi belum maksimal. Karena masih ada siswa yang membuat tulisan tidak berjarak, dan tidak memberi tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung. Sehingga masih ada beberapa tulisan siswa yang tidak dapat dipahami dan dimengerti. Kemudian pada siklus II tanya baca siswa dalam menulis sudah baik. Hal ini terlihat dari tes yang dilakukan siswa sudah paham penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung sehingga tulisan siswa sudah dapat dipahami dan dimengerti.

3. Tulisan

Dalam menyampaikan pikiran berupa tulisan diperlukan penggunaan ejaan-ejaan, pemilihan kata, suku kata dan kalimat yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu pada pra siklus tulisan siswa masih dinilai kurang baik. Pada siklus I dan II tulisan siswa mulai membaik. Posisi tubuh dalam postur yang benar dalam menulis sudah diperbaiki dari pra siklus. Siswa membuat baris baru pada awal paragraf, siswa bisa meniru berbagai lambang dan huruf serta tulisan siswa sudah dapat dipahami dan dimengerti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus tulisan siswa masih dinilai kurang baik, siswa belum paham penggunaan tanda baca yang baik dan benar pada saat menulis, cara siswa memegang alat tulis juga tidak sesuai dengan yang diharapkan serta tulisan siswa juga belum rapi karena terdapat banyak coretan.

Pada siklus I keterampilan menulis dikategorikan masih kurang baik karena masih ada siswa yang membuat tulisan tidak berjarak, dan tidak memberi tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung. Siswa sudah mulai mampu memegang alat tulis dengan benar tetapi belum sempurna seperti yang diajarkan. Pada siklus I juga masih ada siswa yang membuat tulisan tidak berjarak, dan tidak memberi tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung.

Kemudian pada siklus II keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan sudah baik. Siswa sudah mampu memegang alat tulis dengan benar, kreativitas siswa dalam menggunakan gaya dan bentuk bahasa mulai terstruktur serta kerapian tulisan dan kebersihan meningkat cukup baik pada siklus II. Siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu sudah paham penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan hubung sehingga tulisan siswa sudah dapat dipahami dan dimengerti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat memperkaya model, metode, pendekatan, strategi maupun media pembelajaran dan menerapkannya sehingga guru mengajar tidak hanya monoton dengan model yang ada tetapi ada variasi yang dapat menyegarkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah SD Negeri 1001 Batang Bulu, agar penelitian ini menjadi masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran agar menanamkan sikap positif dalam pembelajaran, yaitu aktif dan berani dalam memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta bersemangat dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Salahuddin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Suyadi, dkk. 2015. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung : Rosdakarya.
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Ummyssalam. 2017. *Kurikulum Bahan Ajar dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.